

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan anak dari mulai usia balita hingga remaja tidak terlepas dari gangguan yang terjadi, banyak gangguan yang terjadi di fase pertumbuhan dan perkembangan. Fase perkembangan yang muncul adalah Autism Spectrum Autisme (ASD), Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), gangguan kecemasan, gangguan bipolar, Cerebral Palsy dan Conduct Disorder. ADHD merupakan salah satu gangguan yang sering muncul pada proses perkembangan anak. ADHD merupakan suatu gangguan yang ditandai oleh ketidak mampuan mempertahankan perhatian, mengatur tingkat aktivitas, dan mengontrol tingkah koimpulsif (Soetjiningsih 2013).

Prevalensi ADHD di Amerika Serikat pada anak usia sekolah sekitar 8-9%. Prevalensi di Indonesia terutama di Jakarta lebih sedikit yakni sebesar 4,2% dan paling banyak pada anak laki-laki pada usia sekolah, di kota Yogyakarta prevalensi anak ADHD pada usia sekolah sebesar 5,47% di Kecamatan Cangkringan, Sleman (Dori, 2017). ADHD dilatarbelakangi oleh beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak dengan gangguan tersebut. Anak dengan gangguan ADHD berpotensi menimbulkan stress

pengasuhan pada orang tua. Perilaku anak yang cenderung bertindak tanpa berpikir dahulu dan hiperaktivitas menyebabkan anak dengan ADHD bertindak sesuai keinginan sendiri dan sulit untuk memenuhi harapan orang tua mereka. Anak dengan ADHD sering kali keras kepala, sering memerintah, memiliki temperamen yang meledak-ledak dan kurang mampu dalam mengikuti perintah orang tua (Dottan, 2011). Beberapa masalah yang telah disebutkan dan gejala-gejala yang dimunculkan anak dengan ADHD menjadi beberapa faktor yang menyebabkan munculnya stress pada orang tua (Huang, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Theule pada tahun 2010 menyatakan bahwa orang tua dengan anak ADHD mengalami stresss pengasuhan yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan orang tua tanpa anak ADHD. Penelitian oleh Dottan (2011) di Israel juga menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan ADHD mengalami peningkatan stress dibandingkan dengan kelompok control yaitu orang tua tanpa anak dengan ADHD. Stress adalah suatu ketidakseimbangan diri atau jiwa dan realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari atau perubahan yang memerlukan penyesuaian, dalam hal ini orang tua dengan anak ADHD merasa bahwa gangguan yang dialami anak tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Mubarak pada tahun 2015.

Hasil studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Februari 2019 di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah didapatkan data dari 3 bulan terakhir November 2018 ada 36 pasien bulan Desember 2018 ada 28 pasien, dan Januari 2019 ada 34 pasien, total populasi ada 57 pasien anak yang menderita ADHD dengan jumlah anak laki laki 49 orang dan anak perempuan 8 orang dengan rata rata usia 2-13 tahun. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang tua yang memiliki anak dengan ADHD. Orang tua anak pertama mengatakan bahwa mereka khawatir terhadap perkembangan dan masa depan anak mereka. Orang Tua kedua mengatakan gelisah terhadap perkembangan anaknya yang hiperaktif. Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti tertarik melakukan penelitian Studi Deskriptif Gambaran Tingkat Stress Orang tua dengan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah:

“Bagaimanakah gambaran tingkat stress orang tua dengan anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan orang tua dengan anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019.
2. Mengetahui karakteristik anak ADHD meliputi : jenis kelamin, usia dan penyakit penyerta di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019.
3. Mengetahui gambaran tingkat stress orang tua pada anak dengan anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah
Dapat menambah informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan yang semakin maju khususnya tentang gambaran tingkat stress orangtua dengan anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019.
2. Bagi institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan gambaran tingkat

stress orang tua dengan anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan mendapatkan wawasan tentang tingkat stress orang tua dengan anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 2019.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan tingkat stress orang tua dengan anak ADHD.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nuligar Hatining sih/ 2013	<i>Play Therapy</i> untuk meningkatkan konsentrasi pada anak <i>Attension Deficit Hyperactive Disorder</i> (ADHD)	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kasus tunggal (<i>single subjek experimental design</i>). Populasi yang digunakan anak-anak SLB-AC yang memiliki gangguan ADHD yang berjumlah 3 subjek, 2 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 1 subjek berjenis kelamin perempuan dan dengan usia 11-12 tahun. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> . Peneliti menggunakan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat durasi konsentrasi subjek pada saat kejadian atau perilaku. Observasi dilakukan pada saat pre test (<i>fase baseline A</i>) dan selama pemberian treatment (<i>fase intervensi B</i>).	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa therapy dapat meningkatkan konsentrasi pada anak ADHD.	Persamaan terletak pada populasi anak dengan ADHD dan alat ukurnya sama-sama menggunakan kuesioner.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dan peneliti sebelumnya menggunakan <i>single subjek experimental design</i> 2. Penelitian peneliti menggunakan nilai mean. 3. Teknik sampling menggunakan total populasi sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i>. 4. Peneliti menggunakan 1 variabel gambaran tingkat stress.

Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Tentama Fatwa/ 2010	Peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD SLB Negeri 3 Yogyakarta	Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah <i>Fenoemenologi</i> . Populasi penelitian ini anak ADHD pada SLB Negeri 3 Yogyakarta. Sampling menggunakan teknik sampling kasus tipikal. Analisis data menggunakan <i>Content Analysis</i> . Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti peran dari guru maupun orang tua sangat diperlukan dalam mendidik atau menangani anak ADHD sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak ADHD dan	Persamaan terletak pada populasi anak ADHD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian peneliti sebelumnya sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif 2. Penelitian ini menggunakan nilai mean 3. Peneliti menggunakan pengumpulan data tehnik kuesioner dan peneliti sebelumnya menggunakan tehnik wawancara 4. Peneliti menggunakan 1 variabel gambaran tingkat stress

Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Astini, Putu Susy Natha, Utami Kadek Cahya, Parwati Kadek Fira/ 2014	Pengalaman orang tua dalam merawat Anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas	Desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi pada penelitian ini adalah anak dengan ADHD pada Sekolah Madania Center. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Alat pengumpul data human instrumen sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lokasi penelitian. Tehnik wawancara dilakukan secara <i>deep interview</i> atau wawancara mendalam dan peneliti sendiri	Pengetahuan orang tua terhadap ADHD dapat dikatakan cukup baik dan respon psikologis orang tua terhadap keberadaan anak ADHD pada akhirnya menerima keberadaan anak ADHD dengan ikhlas. Perawatan anak ADHD telah dilakukan oleh orang tua dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada	Persamaan terletak pada populasi anak dengan ADHD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian sebelumnya kualitatif dan penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif 2. Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah 3. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan kuesioner 4. Peneliti menggunakan 1 variabel gambaran tingkat stress
Chairini Nurul/201	Faktor-faktor yang	Desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross	Hasil penelitian ini menunjukkan	1. Mengukur tingkat stress	1. Variable peneliti terkait adalah faktor-

Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	berhubungan dengan stress pengasuhan pada ibu dengan anak usia prasekolah di Posyandu Kemiri muka	sectional. Populasi pada penelitin ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik accidental sampling. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 52 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner demografi, kuesioner dukungan sosial dan kuesioner stress pengasuhan.	61,5% responden mengalami stress pengasuhan ringan, 20,9% mengalami stress pengasuhan sedang, dan 11,5% mengalami stress pengasuhan tinggi	orang tua 2. Desain penelitian sama-sama menggunakan studi deskriptif kuantitatif 3. Instrumen penelitian sama-sama menggunakan kuesioner	faktor yang berhubungan dengan stress pengasuhan sedangkan variable peneliti gambaran tingkat stress orang tua pada anak. 2. Peneliti terkait menggunakan populasi ibu dengan anak usia sekolah sedangkan peneliti menggunakan orang tua anak dengan ADHD